



## Pengaruh Rasio Penjaminan Ulang dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT Penjaminan Kredit Daerah Jakarta

*Pengaruh Rasio Penjaminan Ulang dan Ekuitas terhadap Laba Bersih Perusahaan PT Penjaminan Kredit Daerah Jakarta*

Jimmi Setya Budi<sup>1\*</sup>; Kukuh Hadi Utomo<sup>2</sup>

### Info:

Received:  
11 Jul 2024  
Review:  
19 Jul 2024  
Accepted:  
01 Jun 2025  
Online:  
17 Feb 2026

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Penjaminan Ulang (Re Guarantee/Re Asuransi) dan Ekuitas terhadap laba bersih pada Perusahaan Penjaminan Kredit Daerah Jakarta. Penelitian ini dilakukan karena dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa resiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi, Pendapatan Hasil Investasi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Fadhli, 2020). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jumlah 85 data laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 (sejak Perusahaan beroperasi) sampai tahun 2023. Jenis metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan memakai regresi linier berganda yang diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitiannya diperoleh Penjaminan Ulang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Ekuitas berpengaruh kuat terhadap Ekuitas Perusahaan Penjaminan Kredit.

**Kata Kunci:** Penjaminan Ulang, Ekuitas, Laba bersih

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the effect of Re-Guarantee (Re-Insurance) and Equity on net profit at the Jakarta Regional Credit Guarantee Company. This study was conducted because previous studies showed that the risk of Claims, Re-Guarantee, Subrogation, Investment Income simultaneously or together have a significant effect on Profitability (Fadhli, 2020). The data used are secondary data with a total of 85 annual financial report data from 2016 (since the Company began operating) to 2023. The type of method used is a quantitative method using multiple linear regression processed using the SPSS application. The results of the study obtained Re-Guarantee has no effect on Profitability while Equity has a strong effect on the Equity of the Credit Guarantee Company.*

**Keywords:** Re-Guarantee, Equity, Net profit

**JEL Codes:**

### How to cite:

Budi, J.S., & Utomo, K.H. (2026). Pengaruh Rasio Penjaminan Ulang dan Ekuitas terhadap Laba Bersih Perusahaan PT Penjaminan Kredit Daerah Jakarta; *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 5 (1), 25 - 34, <https://doi.org/10.37366/master.v5i1.1702>

<sup>1</sup> “Universitas IPWIJA”; [jimmisb80@gmail.com](mailto:jimmisb80@gmail.com)

<sup>2</sup> “Universitas IPWIJA”; [kukuhadiutomo1@gmail.com](mailto:kukuhadiutomo1@gmail.com)

\*) Correspondence

## Pendahuluan

Penjamin kredit merupakan salah satu syarat dalam mekanisme kegiatan pembiayaan dan bagian dari manajemen risiko perbankan karena UMKM memiliki tingkat risiko kredit tinggi. Kemampuan lembaga penjaminan kredit sendiri dalam hal ini ekuitas, jika dilakukan perhitungan berdasarkan aturan *gearing ratio* yang ada, masih sangat kecil dari nilai kredit/pembiayaan perbankan secara nasional (Riyadi, 2016). Faktor yang paling berpengaruh dalam ekuitas adalah kapasitas modal di industri Penjaminan sehingga hal ini menjadi salah satu parameter penting yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan, dan kinerja Perusahaan (Krishnan, Muharam, & Mawardi, 2018). *Gearing Ratio* sesuai dengan POJK Nomor 2/POJK.05/2017 tentang penyelenggaraan usaha Lembaga Penjaminan pasal 1 ayat 19 didefinisikan sebagai perbandingan antara total nilai penjaminan yang ditanggung sendiri dengan ekuitas Lembaga Penjamin pada waktu tertentu. Oleh sebab itu, para pelaku UMKM dihimbau untuk menggunakan hutang secara bertanggungjawab dan menyadari risiko yang terkait dengan *gearing ratio* yang tinggi sehingga tidak terjadi piutang yang macet.

Pendapatan perusahaan penjaminan bersumber dari tiga komponen utama yaitu: Pendapatan Imbal Jasa Penjaminan, Pendapatan Hasil Investasi, dan *Subrogasi*. Sedangkan beban utama perusahaan penjaminan terdiri atas dua yaitu: Risiko Klaim, Beban Operasional. Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan periode Des. 2017 – Maret 2019, menyebutkan total Risiko Klaim Rp.343 Miliar atau 60,81%, total biaya operasional Rp.221 Miliar atau 39,18% ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Maret 2019). Dari data tersebut diketahui bahwa klaim merupakan komponen beban terbesar pada perusahaan penjaminan. Upaya mitigasi risiko yang harus dilakukan dengan berbagi risiko dengan perusahaan penjaminan ulang yaitu dengan cara melakukan Penjaminan Ulang. Penjaminan Ulang ini akan mengurangi risiko dan sekaligus mengurangi hak Imbal Jasa Penjaminan sehingga dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan Penjaminan Kredit.

Besaran plafond kredit yang dikucurkan Lembaga Keuangan/ Pembiayaan jika dijamin ke Perusahaan Penjaminan Kredit maka akan menjadi risiko yang ditanggung oleh Lembaga Penjaminan Kredit seperti pada PT Jamkrida Jakarta. Hasil penelitian yang ada dari (Riyadi, 2016) menunjukkan jumlah plafond kredit yang dijamin kepada lembaga penjaminan dibandingkan dengan jumlah Outstanding Kredit/Pembiayaan yang disalurkan ke UMKM rasionya masih sangat jauh yaitu sekitar 9,9% dibandingkan dengan total kredit/pembiayaan secara nasional nilainya hanya 2%.

Perusahaan Penjaminan Ulang merupakan sebuah badan hukum yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usaha melakukan Penjaminan Ulang yang aktifitasnya berupa penjaminan kembali (*Reguarantee/ Reassurance Company*) atas jaminan kredit yang telah diberikan kepada perusahaan Penjaminan Ulang (Fadhli & Alfarisi, 2020). Penjaminan ulang ini akan memberikan dua dampak sekaligus yaitu: Mengurangi Risiko Klaim dan mengurangi pendapatan premi (Insentif Jasa Penjaminan) penjaminan, karena berbagi dengan perusahaan penjaminan ulang tersebut. (Charumathi, 2012) menyebutkan bahwa *Reassurance* dihitung dari net premi (Insentif Jasa Penjaminan) yang dihasilkan setelah

dikurangi dengan premi (Imbal Jasa Penjaminan) yang diberikan kepada perusahaan penjaminan ulang. Sehingga Porsi Penjaminan ulang (*Reguarantee/ Reassurance Ratio*) adalah perbandingan antara outstanding yang diberikan kepada perusahaan penjaminan ulang dengan total outstanding penjaminan (Charumathi, 2012).

Penelitian kali ini akan menambahkan Perusahaan Penjaminan Ulang (Re-Guarantee) sebagai variabel independent yang akan diukur seberapa besar pengaruhnya terhadap profitabilitas Perusahaan Penjaminan Kredit karena dilakukan sharing risiko kredit kepada perusahaan Penjaminan Ulang (Re-Guarantee) secara otomatis akan yang mengurangi pendapatan yang diterima perusahaan Penjaminan Kredit. (Fadhli & Alfarisi, 2020).

Sesuai pasal 28 POJK 2 tahun 2017 dijelaskan Lembaga Penjaminan wajib menjaga kapasitas penjaminannya yang diukur dengan gearing ratio dimana ketentuan untuk penjaminan bagi Usaha Produktif paling tinggi 20 (dua puluh) kali dan secara total Gearing Ratio paling tinggi 40 (empat puluh) kali. (OJK, 2017). Berdasarkan ketentuan tersebut maka Perusahaan Penjaminan wajib menjaga dan memonitor secara periodik kapasitas *Gearing Ratio* sebagai parameter Tingkat Kesehatan Perusahaan Penjaminan dimana faktor paling mempengaruhi *Gearing Ratio* adalah Ekuitas. Ekuitas merupakan modal sendiri yang terus ditingkatkan kesehatannya, terutama untuk memantapkan struktur modal perusahaan. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan sehingga mengurangi kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. (Pratiwi & Nurlita, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas yaitu Penjaminan Ulang (*Re-Guarantee*) dan Ekuitas terhadap variabel terikat yaitu Laba bersih (*nett profit*) pada perusahaan Penjaminan Kredit.

## Metodologi

### Pengembangan Model

#### **Rasio Penjaminan Ulang dan Laba Bersih**

Untuk meningkatkan kapasitas perusahaan Penjaminan Kredit khususnya mensupport kredit UMKM maka diperlukan kerjasama dengan Perusahaan Penjaminan Ulang (Riyadi, 2016). Penjaminan Ulang ini akan mengurangi risiko dan sekaligus mengurangi pendapatan hak Imbal Jasa Penjaminan sehingga rasio yang disharing ke perusahaan Penjaminan Ulang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan Penjaminan Kredit (Fadhly & Alfarisi, 2020). Karena peran Penjaminan Ulang tidak bisa dipisahkan dari Perusahaan Penjaminan Kredit maka keberadaannya akan mempengaruhi profitabilitas Perusahaan Penjaminan Kredit.

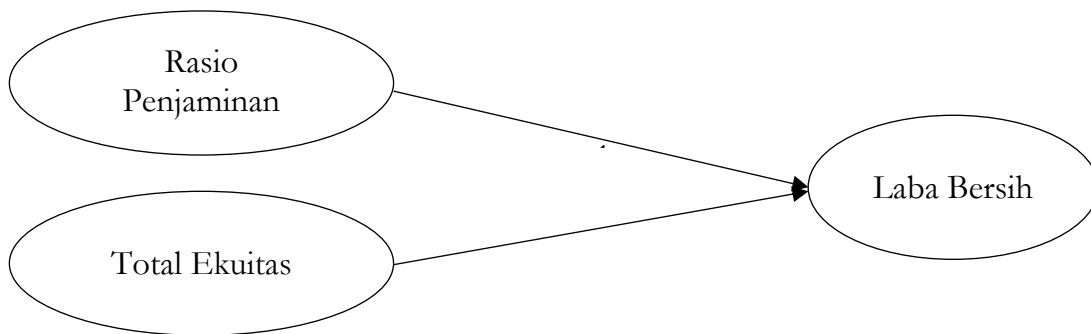
*H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Rasio Penjaminan Ulang terhadap Laba Bersih*

**Ekuitas dan Laba Bersih**

Tingkat Kesehatan Perusahaan Penjaminan dinilai dari nilai *Gearing Ratio* (OJK, 2017). Berdasarkan rumus  $Gearing Ratio = Outstanding\ own\ risk / Ekuitas$  sehingga faktor paling mempengaruhi nilai *Gearing Ratio* adalah ekuitas dalam peran kapasitasnya menjamin plafond kredit. Ekuitas yang baik mencerminkan struktur permodalan Perusahaan yang kuat sehingga perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

*H2: Terdapat pengaruh Ekuitas terhadap Laba Bersih*

Gambar 1. Desain Penelitian



Sumber: Pengembangan model, 2024

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Konsep	Indikator	Skala
Penjaminan Ulang adalah porsi besarnya <i>outstanding kredit</i> total dikurangi <i>outstanding kredit</i> yang ditanggung Perusahaan Penjaminan ( <i>ownrisk</i> ). (Fadhli & Alfari, Pengaruh Resiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi Dan Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas, 2020)	Outstanding Penjaminan Ulang	Rasio (Rupiah)
Ekuitas adalah kepemilikan pemilik dalam suatu entitas, yang merupakan selisih antara total aset dan total kewajiban (Weygandt, 2015)	LN = Ekuitas	Rasio (Rupiah)
Laba Bersih adalah ukuran kinerja operasi perusahaan selama suatu periode akuntansi, yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan dan total beban (Kieso & Kimmel, 2018)	LN = Laba Bersih	Rasio (Rupiah)

Sumber: Rangkuman teori, 2024

## Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari internal laporan keuangan perusahaan PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023. Menggunakan teknik *purposive sampling* atau ketersediaan data dimana menggunakan data bulanan dalam periode tersebut diperoleh jumlah sample sebanyak 85 data.

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Data <i>Outstanding</i> Penjaminan Ulang	85
2	Data Ekuitas bulanan Perusahaan Penjaminan Kredit	85
3	Laba Bersih Perusahaan Penjaminan Kredit	85
Jumlah Sampel (Periode Desember 2016 sd Desember 2023)		85

Sumber: Olah data penulis, 2024

## Metode Analisis

Metode analisis menggunakan metode analisis kuantitatif (Mulyanto & Wulandari, 2019) yaitu memakai regresi linier berganda melalui Aplikasi SPSS. Tahapan yang diuji adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Model, dan Uji Hipotesis. Untuk langkah uji Hipotesis dilakukan dengan membandingkan sig hitung dengan taraf uji penelitian 5%. Jika probabilitas Sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, namun sebaliknya jika probabilitas Sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

## Hasil

### Analisis Deskriptif

Nilai mean Penjaminan Ulang sebesar Rp 3,412,503,552,123.11, Ekuitas sebesar Rp 395,174,149,095.21, dan Laba Bersih sebesar Rp 491,190,232.16. Untuk nilai standar deviasi Penjaminan Ulang sebesar Rp 1,931,595,328,336.28, Ekuitas sebesar Rp 38,351,264,615.11, dan Laba Bersih sebesar Rp 2,382.379,525.81. Jika melihat dari nilai standar deviasinya maka variabel Ekuitas yang paling mendekati nilai mean rata-ratanya dibanding variabel lain.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Penjaminan Ulang (Milliar Rupiah)	Ekuitas (Milliar Rupiah)	Laba Bersih (Milliar Rupiah)
Mean	3,412,503,552,123.11	395,174,149,095.21	491,190,232.16
Std. Deviation	1,931,595,328,336.28	38,351,264,615.11	2,382.379,525.81
Minimum	23,808,385,031.09	302,610,575,470.00	(13,133,823,430.15)
Maximum	6,561,832,221,263.20	434,682,601,308.00	5,490,661,724.00

*Sumber: Olah SPSS, 2024*

### Analisis Statistik

Tabel 4 memperlihatkan nilai Adjusted R Square 0.114 diasumsikan kemampuan variabel Rasio Penjamin Ulang dan Total Ekuitas dapat menerangkan variabel Montly Laba Bersih sebesar 11,4%, sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel independen lain sebesar 88,6% yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji R Square

Model	Adjusted R Square	Katagori
1.	0.114	Rendah

Predictors: (Constant), Rasio Penjamin Ulang, Total Ekuitas  
 Dependent Variable: Montly Laba Bersih

*Sumber: Olah SPSS, 2024*

Tabel 5. Uji-F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.356	2	5.178	5.357	.007 <sup>b</sup>
1 Residual	63.787	66	.966		
Total	74.143	68			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Ekuitas, Penjaminan Ulang

*Sumber: Olah SPSS, 2024*

Tabel 5 memperlihatkan nilai sig lebih kecil dari taraf uji penelitian 0.05 ( $0.007 < 0.05$ ) yang artinya variabel Penjamin Ulang dan Ekuitas mempunyai pengaruh pada Laba Bersih PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-92.821	37.507		-2.475	.016
Penjaminan Ulang	-2.574	2.309	-.175	-1.114	.269
Ekuitas	4.276	1.424	.472	3.002	.004

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Olah SPSS, 2024

Tabel 6 memperlihatkan hasil variabel Penjamin Ulang mendapatkan nilai Sig 0.269 > 0,05 diartikan variabel Penjamin Ulang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023. Sedangkan variabel Ekuitas mendapatkan nilai Sig 0,004 < 0,05 diartikan variabel Ekuitas berpengaruh terhadap Laba Bersih PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023.

## Pembahasan

Ada 2 temuan dalam penelitian ini terkait Rasio Penjaminan Ulang dan Ekuitas dalam mempengaruhi Laba Bersih di Perusahaan Penjaminan Kredit menggunakan laporan data keuangan BUMD PT Jamkrida Jakarta periode 2016 - 2023. Temuan ini akan dibahas lebih lanjut pada paragraf di bawah ini.

### **Pengaruh Rasio Penjaminan Ulang terhadap Laba Bersih**

Variabel Rasio Penjaminan Ulang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal jika rasio penjaminan ulang naik yang akan mengurangi pendapatan perusahaan Penjaminan Kredit sehingga laba bersihnya akan turun. Secara individu rasio Penjaminan Ulang tidak menjadi faktor yang menentukan besarnya laba bersih dalam aktivitas bisnisnya disebabkan masih banyak faktor – faktor lainnya yang lebih berpengaruh terhadap laba bersih Perusahaan baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi beban.

### **Pengaruh Total Ekuitas terhadap Laba Bersih**

Variabel Ekuitas berpengaruh kuat terhadap Laba Bersih perusahaan PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023. Hal ini sesuai dengan teori sinyal jika ekuitasnya naik maka laba bersihnya ikut naik. Ekuitas merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya

kapasitas penjaminan (*gearing ratio*) yang tercermin dari struktur modal perusahaan Penjaminan Kredit. Dengan adanya Ekuitas yang kuat akan lebih memberikan ruang Perusahaan Penjaminan Kredit dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya sehingga profitabilitas dapat meningkat lebih baik dibandingkan jika ekuitasnya kurang. Dalam aktivitas bisnisnya perusahaan pasti menyukai dana dari internal perusahaan (termasuk hasil pengembangan operasionalnya) karena memiliki resiko kesulitan keuangan yang kecil daripada dana dari utang.

## Kesimpulan

Variabel Rasio Penjaminan Ulang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023. Selanjutnya, variabel Ekuitas berpengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan PT Jamkrida Jakarta periode 2016-2023. Perusahaan Penjaminan Kredit khususnya PT Jamkrida Jakarta disarankan untuk menjaga Ekuitasnya agar dapat memenuhi laba bersih yang ditargetkan. Hal ini disebabkan besarnya ekuitas menjadi pengaruh besar bagi modal perusahaan Penjaminan Kredit sehingga mampu berpengaruh ke laba bersih Perusahaan Penjaminan Kredit karena kapasitas penjaminan yang mampu diterima menjadi lebih besar terutama dari sisi pendapatan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel atau indikator lain yang berpengaruh dalam penelitian permasalahan Laba Bersih di perusahaan Penjaminan Kredit karena selain faktor pendapatan juga ada faktor beban yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Penjaminan Kredit.

## Daftar Pustaka

- (NFCGC), N. F. (2012). Credit Guarantee system in Japan.
- Ana Maria, B., & Ghiorghe, B. (2014). The determinant of financial performance in the romanian insurance market. *International journal of academic research in accounting, finance and management sciences*, 4 no 1, 299-308.
- Berliana, M. (2013). Pengaruh Jumlah Kredit yang diberikan terhadap laba PT bank BRI unit Sumber Nangko Medan.
- Charumathi, B. (2012). On The Determinants of Profitability of Indian Life Insurer: An Empirical Study, Vol 1. (ISBN: 978-988-19251-3-8). *Proceeding of Word Congress on Engineering*. Pudhucherry: Pondicherry University.
- Dare, W. (2016). determinants of non life companies profitability: An empirical study in India. *International Journal of innovatice research and advanced studies*, 3 no 13, 90-96.
- Eric, K., Samuel, A., & Victor, C. (2013). Determinant of profitability of insurance firm in Ghana. *International journal of business and social research*, 3 no 3, 43-50.

- Fadhli, I. (2019). Pengaruh resiko klaim, penjaminan ulang, subrogasi dan pendapatan hasil investasi terhadap profitabilitas perusahaan Penjaminan Kredit. *thesis*, <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/55102>.
- Fadhli, I., & Alfarisi, F. (2020). Pengaruh Resiko Klaim, Penjaminan Ulang, Subrogasi Dan Pendapatan Hasil Investasi Terhadap Profitabilitas. *SEIKO; journal of management and business*, 1-91. doi:10.37531/sejaman.v3i2.562
- Indonesia, B. (2010). *Hasil Survei Pembentukan Perusahaan Penjaminan Kredit Daerah (PPKD)*.
- Juliana, L. (2013). Analisis pengaruh jumlah kredit yang disalurkan dan NPL terhadap laba Pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (Persero) Tbk. Sidikalang.
- Krishnan, J., Muharam, H., & Mawardi, W. (2018). Analisa Pengaruh Good Corporate Governance, Rasio Gearing dan Kinerja Keuangan masa lalu terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kinerja Industri sebagai variabel moderasi. *Tesis*, 1-77.
- LMFEUI, B. R. (2012). *Analisis Bisnis Penjaminan Kredit: Sekilas Tinjauan Pasar Internasional BUMN Jamkrindo*.
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2019). *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV. AGUNG.
- Ni'mah, Y. Z. (2020). Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Biaya Modal Ekuitas sebagai Variabel Intervening Studi pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jimmba*. doi: <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.652>
- OJK. (2017). [ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). (O. J. Keuangan, Producer) Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-jasa-keuangan-khusus/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-2-POJK.05-2017.aspx>.
- PMK no 99, 2. (2011, juli 8). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/168034/pmk-no-99pmk0102011>. Retrieved from Peraturan Kementrian Keuangan.
- Pratiwi, A., & Nurlita, S. (2020, Desember). Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. *Jurnal Bisnis Terapan*, 04 no 02, 123-132.
- Puspitasari Septi, F. (2017). Perlindungan Hukum Bagi Kreditor Atas Penjaminan Ulang Fidusia Ditinjau Dari Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1999 Tentang Jaminan Fidusia. *thesis*.
- Renata, I. (2016). Perkembangan Outstanding Dan Omset Kredit Cepat Aman (KCA) Pada PT. Pegadian Cabang Kopo Sayati Bandung Periode 2011-2013. 1-61.
- Riyadi, S. (2016). Analisis Pendirian Perusahaan Penjaminan Ulang Kredit Guna Meningkatkan Kemampuan Menjamin UMKM. *jurnal perbanas*, 1-14.

- Tiara, S. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Kredit yang disalurkan dan Non Performing Loan (NPL) terhadap laba PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL (PERSERO),TbK. *Ekonomikawan*, 14, 1-19.
- Weygandt, J. J. (2015). *Financial & Managerial Accounting*. Wisconsin: University of Wisconsin.
- Wijaya, E. (2010). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTSTANDING KREDIT UMUM PEDESAAAN (KUPEDES) PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK. *Media Ekonomi*, 18 no 1.
- Zainudin, Rozaimah, Mahdzan, N. S., Leoang, & Shan, E. (2016). Firm specific internal determination of profitability performance: An exploratory study of selected life insurance firm in asia. *Journal of business studies*, 2-17. Retrieved from <http://doi.org/10.1108/JABS-09-2016-0129>